



## ANALISIS LABA KOMERSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR OTOMOTIF SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Zain Yudha Prawira<sup>1)</sup>; Ivan Krishna Harimurti<sup>2)</sup>; Kuat Sidik Wahyono<sup>3)</sup>; Fadlol Muhammad Fajar<sup>4)</sup>  
Ferry Irawan<sup>5)\*</sup>

<sup>1)</sup> [zainyudha@gmail.com](mailto:zainyudha@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>2)</sup> [ivankrishna962@gmail.com](mailto:ivankrishna962@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>3)</sup> [kuat.sidik@hotmail.com](mailto:kuat.sidik@hotmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>4)</sup> [fadlolmuhammadfajar@gmail.com](mailto:fadlolmuhammadfajar@gmail.com), Politeknik Keuangan Negara STAN

<sup>5)</sup> [ferry.irawan@pknstan.ac.id](mailto:ferry.irawan@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negara STAN\*

\*penulis korespondensi

### Abstract

*The COVID-19 pandemic that began to spread in Indonesia in March 2020 had a negative impact on the economy as a whole. One of the industrial sectors that was hit hard was the automotive sector. It is interesting to conduct further studies on the impact of the COVID-19 pandemic on the automotive industry in Indonesia, considering that this sector is strongly influenced by community mobility. This study analyzes the commercial profits of automotive manufacturing companies before and during the COVID-19 pandemic using descriptive quantitative methods. The results of the analysis show that there was a significant decline in commercial profits for automotive manufacturing companies during the covid-19 pandemic. This decrease also occurred in the ROA and sales parameters. The results of this study are expected to provide an overview and related to the financial condition of automotive manufacturing companies before and during the covid-19 pandemic to be used by stakeholders and become a reference for future research.*

**Keywords:** *automotive companies, commercial profit, covid-19*

### Abstrak

Pandemi covid-19 mulai menyebar di Indonesia pada Maret 2020 memberikan dampak buruk terhadap ekonomi secara keseluruhan. Salah satu sektor industri yang terpuak yakni sektor otomotif. Menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai seberapa besar dampak pandemi covid-19 terhadap industri otomotif di Indonesia mengingat sektor ini sangat dipengaruhi oleh mobilitas masyarakat. Studi ini melakukan analisis pada laba komersial perusahaan manufaktur otomotif sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba komersial yang cukup signifikan pada perusahaan manufaktur otomotif pada saat pandemi covid-19. Penurunan ini juga terjadi pada parameter ROA dan penjualan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan terkait kondisi keuangan perusahaan manufaktur otomotif sebelum dan saat pandemi covid-19 untuk dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dan menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang.

**Kata Kunci:** covid-19, laba komersial, perusahaan otomotif

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau yang dikenal dengan *Corona Virus Infectious Disease 2019* menjadi suatu permasalahan yang saat ini dihadapi oleh umat manusia di seluruh dunia (Li et al., 2021). Aeni (2021) mengemukakan bahwa wabah covid-19 pada awalnya berasal dari suatu wilayah di Kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Secara resmi, WHO menyatakan bahwa dunia mengalami pandemi covid-19 pada bulan Maret 2020. Di Indonesia, terjadinya kasus yang terinfeksi covid-19 bermula pada bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Setelah kasus tersebut, peningkatan terhadap kasus covid-19 terus menerus mengalami kenaikan dari hari ke hari bahkan menyentuh angka kematian. Indonesia pada tahun 2020 telah menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus positif covid-19 terbesar di Asia Tenggara. (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 telah melakukan berbagai cara untuk menangani covid-19 seperti pembatasan aktivitas masyarakat memberikan dampak yang cukup buruk bagi pergerakan barang dan jasa. Ketika pergerakan barang dan jasa mengalami penurunan, maka membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga terdampak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indonesia mengalami kontraksi ekonomi sebagai dampak adanya covid-19 pada tahun 2020 yaitu sebesar negatif 2,07 persen. Penurunan ekonomi memiliki



dampak yang luas bagi masyarakat seperti adanya deflasi yang cukup besar yang dikarenakan adanya ketidakstabilan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penurunan juga terjadi pada konsumsi rumah tangga yaitu menjadi negatif 2,63 persen yang awalnya sebesar positif 5,04 persen. Konsumsi pemerintah juga mengalami perlambatan yang awalnya sebesar 3,25 persen kemudian menjadi 1,94 persen. Penurunan tersebut terjadi karena pemerintah melakukan pemangkasan terhadap proyek di bidang infrastruktur di tahun 2020 yang lebih diutamakan pada bidang kesehatan dalam menanggulangi dampak penyebaran covid-19 di Indonesia.

Berbagai sektor sosial ekonomi juga ikut terdampak dengan adanya pandemi covid-19 yang salah satunya yaitu sektor manufaktur otomotif. Beberapa perusahaan telah menerapkan berbagai macam strategi dalam mengatasi kinerja keuangan selama masa pandemi covid-19. Salah satu strategi yang telah dilakukan perusahaan otomotif di Indonesia yaitu dengan membuat strategi piutang (Asraf et al., 2022). Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pembatasan terhadap kredit pada konsumen dengan memotong jangka waktu pembayaran. Selain itu, beberapa perusahaan otomotif juga melakukan strategi dengan PHK (pemutusan hubungan kerja). Tingkat PHK pada perusahaan otomotif di Kota Palopo mengalami peningkatan dari 20% menjadi 30% selama pandemi covid-19 (Dominggus dan Dongoran, 2021). Hal ini juga mengakibatkan berkurangnya permintaan secara agregat di Kota Palopo tersebut dengan adanya pengurangan daya beli masyarakat.

Manufaktur memegang peran penting di dalam produk domestik bruto di Indonesia yaitu sebesar 19,6% pada tahun 2019. Penurunan pertumbuhan ekonomi tentunya bisa berdampak pada sektor manufaktur. Hal ini dikarenakan industri manufaktur bisa menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur merupakan industri yang cukup banyak jenisnya di Indonesia. Salah satu jenis industri manufaktur adalah industri manufaktur otomotif. Industri manufaktur otomotif merupakan manufaktur yang bergerak di bidang otomotif. Bidang otomotif merupakan bidang yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Mulai dari manufaktur mobil, sepeda motor, hingga manufaktur suku cadang atas otomotif itu sendiri serta saling ketergantungan satu sama lainnya. Namun, selama adanya pandemi di Indonesia, masyarakat cenderung banyak yang tidak berpindah dari tempat ke tempat lainnya. Hal ini berdampak pada permintaan atas barang otomotif dan juga suku cadangnya. Turunnya permintaan mobil dan sepeda motor akan berpengaruh juga terhadap penurunan suku cadang atas barang otomotif.

Tujuan penelitian untuk menganalisis perbandingan laba komersial sebelum pandemi dan saat pandemi pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan dengan melihat kecenderungan (tren) dari laba komersial tiga perusahaan yang bergerak di manufaktur otomotif untuk dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan. Hasil dari penelitian ini nantinya mampu menjadi dasar untuk mengetahui apakah ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap kecenderungan (tren) pada laba komersial dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan atas kinerja keuangan perusahaan yang secara lengkap berisi neraca, laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Amalla dan Bawono, 2021). Selain itu, laporan keuangan bisa diartikan sebagai alat yang paling penting untuk menunjukkan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan (Kurniawan dan Damayanti, 2022). Para pemangku kepentingan tersebut kemudian dapat menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomis (Anggoro et al., 2020). Pada zaman yang modern saat ini, laporan keuangan dapat dengan mudah



ditemukan terutama bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, adanya kewajiban bagi perusahaan yang telah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya (Kusumawardani et al., 2022).

### **Analisis Laporan Keuangan**

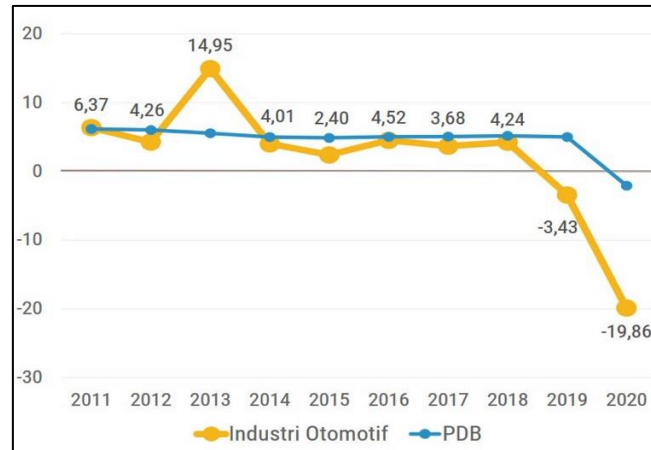
Analisis laporan keuangan digunakan untuk menemukan pemahaman yang terkandung di dalam laporan keuangan itu sendiri (Munawir, 2017 dikutip dalam Kurniawan dan Damayanti, 2022). Pada dasarnya, ada berbagai macam cara yang dapat digunakan dalam memahami sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017, dikutip dalam Kurniawan dan Damayanti, 2022) analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu analisis secara vertikal dan secara horizontal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis laporan keuangan secara horizontal. Hal ini dikarenakan penelitian ini membandingkannya antara beberapa periode waktu sehingga terlihat perbedaan dari periode tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat apakah ada dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Suci (2022) telah melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada PT AirAsia Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa PT AirAsia Indonesia tidak mampu menghasilkan laba yang diakibatkan kerugian selama masa pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Sementara itu, Mayasari et al. (2022) juga telah meneliti perbandingan laba sebelum dan saat pandemi covid-19 pada Bank umum yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank tersebut tidak mampu menumbuhkan laba selama pandemi covid-19.

### **Laba Komersial**

Laba komersial merupakan laba yang dihitung dengan menggunakan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku umum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Pratiwi, 2017). Menurut Achyarsyah dan Purwanti (2018) laba komersial sama dengan laba akuntansi yakni selisih dari pendapatan yang muncul pada transaksi periode tertentu dengan beban pada periode tersebut. Dengan demikian, laba komersial adalah laba yang dihitung secara akuntansi dan belum dilakukan penyesuaian secara fiskal atau aturan perpajakan. Laba komersial di Indonesia pada dasarnya mengikuti standar aturan yang ada pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan belum disesuaikan secara aturan pajak yang ada di Indonesia. Laba komersial biasanya digunakan perusahaan untuk menentukan besaran laba maupun rugi secara komersial untuk beberapa keperluan namun tidak bisa dijadikan acuan di dalam penentuan pajak terutang suatu perusahaan.

### **Perusahaan Manufaktur Otomotif**

Perusahaan manufaktur di Indonesia telah lama memainkan peran bagi perekonomian secara keseluruhan. Salah satu sub sektor dari perusahaan manufaktur yang ikut ambil bagian di dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu sub sektor manufaktur otomotif dan elektronik. Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menghasilkan suatu barang yang terkait dengan sektor otomotif seperti alat transportasi dan suku cadang penunjangnya (Kristanti, 2021). Besarnya pasar alat transportasi di Indonesia baik masal maupun pribadi menciptakan peluang bagi perusahaan manufaktur otomotif untuk memaksimalkan laba (Sari dan Hidayat, 2022). Namun, karena adanya dampak pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2019, terjadi penurunan baik terhadap sub sektor manufaktur industri otomotif dan elektronik serta produk domestik bruto.



**Gambar 1.** Grafik Pertumbuhan Industri Otomotif terhadap Produk Domestik Bruto

Sumber: Kemenperin (2021)

Berdasarkan gambar 1, terlihat jelas bagaimana penurunan pertumbuhan industri otomotif di Indonesia sebagai dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar negatif 3,43 persen dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yang cukup parah dari yang pernah ada yaitu sebesar negatif 19,86 persen. Jika dibandingkan dengan sektor otomotif tersebut, PDB juga mengalami penurunan yang sama meskipun tidak terlalu drastis. Hal ini terlihat jelas pada gambar 1 bahwa ketika sektor manufaktur otomotif dan elektronik mengalami penurunan, maka akan memiliki pengaruh yang sama pada PDB di Indonesia.

## METODE

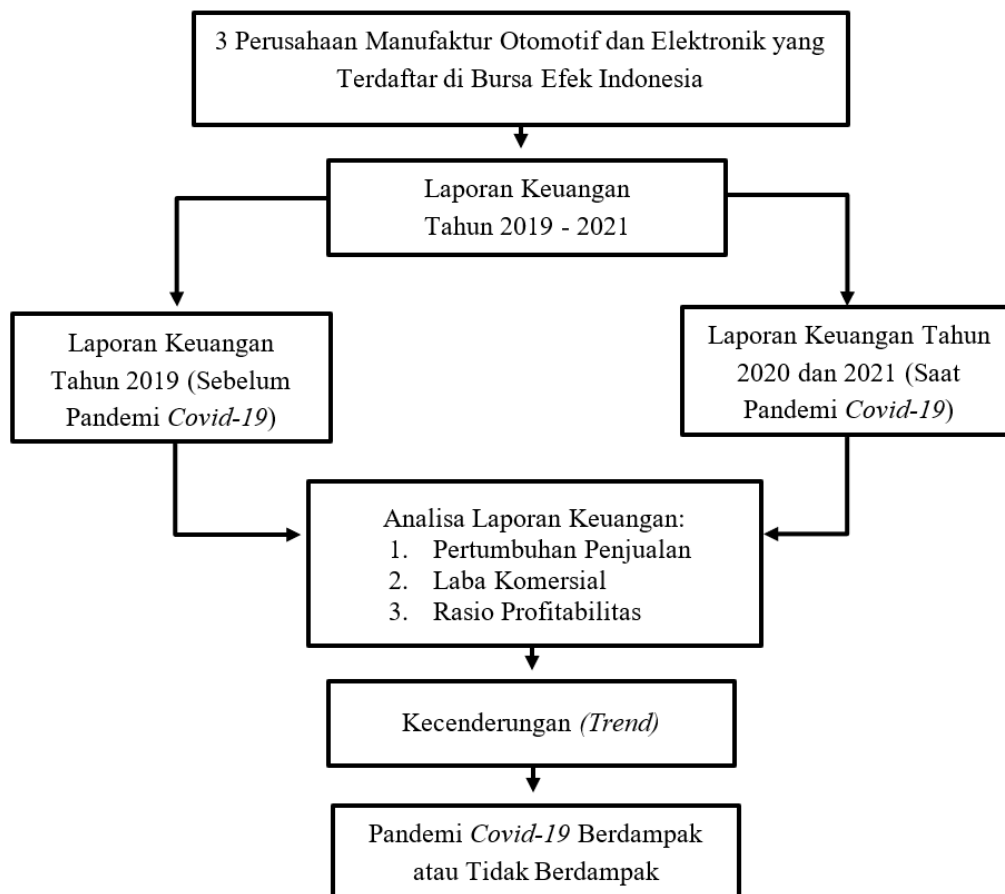
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang artinya bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan suatu fenomena faktual secara sistematis dan akurat (Rukajat, 2018) yang diwakilkan dengan suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018, dikutip dalam Apriyanti, 2022). Selain itu, variabel yang akan dilakukan suatu pengukuran yaitu dengan menggunakan ROA pada masing-masing perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan landasan positivisme yang mana metode yang digunakan mampu melakukan analisa terhadap populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan cara yang digunakan pada penelitian ini yaitu data pada sampel dan populasi selanjutnya dilakukan proses analisis pada laporan keuangan untuk membandingkan laba komersial pada masing-masing perusahaan dari tahun 2019 sampai 2021. Data pada penelitian ini yaitu berupa data panel. Perusahaan yang diteliti yaitu tiga perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur otomotif dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 sampai 2021 (saat pandemi). Seluruh laporan keuangan pada perusahaan di penelitian ini merupakan laporan keuangan resmi yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik yang dipakai di dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diteliti berupa dokumen laporan keuangan perusahaan. Data pada penelitian ini termasuk jenis data sekunder yang merupakan jenis data yang telah ada dari sumber utama. Data pada penelitian ini berguna bagi data primer yang telah tersedia dalam literatur, referensi dan sumber data yang ada lainnya.



Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan proses analisis dengan mengumpulkan seluruh laba komersial masing-masing laporan keuangan. Hasil dari proses tersebut, akan dilakukan perbandingan dari sebelum pandemi covid-19 hingga saat terjadinya pandemi covid-19. Setelah itu, akan dilakukan pembuatan tren dari laba komersial tersebut yang nantinya akan dilakukan proses penarikan kesimpulan pada kecenderungan tersebut sehingga bisa dilihat apakah pandemi covid-19 bisa memberikan dampak ataupun tidak memberikan dampak sama sekali terhadap laba komersial perusahaan manufaktur otomotif.



**Gambar 2.** Kerangka Analisis Data

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada dampak pandemi covid-19 terhadap laba komersial pada perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan laporan keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu sebanyak tiga perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur otomotif dan elektronik. Perusahaan yang diteliti antara lain PT Astra International Tbk (ASII), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Periode sebelum pandemi covid-19 pada laporan keuangan pada tahun 2019, sementara itu periode saat pandemi covid-19 pada laporan keuangan pada tahun periode 2020 dan tahun 2021. Analisa yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis pertumbuhan penjualan, laba komersial dan rasio profitabilitas pada laporan keuangan yang ada pada setiap perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik tersebut.



Berikut ini data penjualan pada perusahaan sub sektor manufaktur otomotif dan elektronik yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2021 sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1.** Penjualan (*Sales*) Periode Tahun 2019-2021 (miliar rupiah)

No.	Kode Perusahaan	Penjualan ( <i>Sales</i> )		
		2019	2020	2021
1	PT Astra International Tbk (ASII)	237.166	175.046	233.485
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	15.445	11.869	15.152
3	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	18.615	15.230	19.175

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari ketiga perusahaan yang diteliti PT Astra International Tbk (ASII) memiliki nilai penjualan yang paling besar jika dibandingkan yang lainnya. Jika dilihat pada tabel 1, PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 26,2%. Hal ini tentunya dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mana telah menurunkan penjualan perusahaan tersebut. Sementara itu, pada tahun 2021 PT Astra International Tbk (ASII) telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 33,4%. Peningkatan tersebut dikarenakan banyak faktor yang diantaranya yaitu banyak kebijakan pemerintah yang telah berhasil dalam menanggulangi penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia seperti pemberian vaksin, insentif perekonomian dan pengurangan pembatasan bepergian. Berdasarkan data penjualan tersebut, pandemi covid-19 mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan penjualan pada PT Astra International Tbk (ASII).

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) juga mengalami hal yang sama pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan penjualan sebesar 23,2% jika dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia serta banyaknya kebijakan terkait pembatasan orang-orang untuk bepergian ke luar. Sementara itu, pada tahun 2021 PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) telah mengalami pertumbuhan yang positif terhadap penjualannya jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 27,7%. Peningkatan tersebut dikarenakan banyak faktor yang diantaranya yaitu banyak kebijakan pemerintah yang telah berhasil dalam menanggulangi penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia seperti pemberian vaksin, insentif perekonomian dan pengurangan pembatasan bepergian. Berdasarkan data penjualan tersebut, pandemi covid-19 mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan penjualan pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO).

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) juga mengalami hal yang sama pada tahun 2020 yaitu mengalami penurunan penjualan sebesar 18,2% jika dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 di Indonesia serta banyaknya kebijakan terkait pembatasan orang-orang untuk bepergian ke luar. Sementara itu, pada tahun 2021 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) telah mengalami pertumbuhan yang positif terhadap penjualannya jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 25,9%. Peningkatan tersebut dikarenakan banyak faktor yang diantaranya yaitu banyak kebijakan pemerintah yang telah berhasil dalam menanggulangi penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia seperti pemberian vaksin, insentif perekonomian dan pengurangan pembatasan bepergian. Berdasarkan data penjualan tersebut, pandemi covid-19 mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan penjualan pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).



Dengan demikian, berdasarkan data penjualan yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa pandemi covid-19 mampu mempengaruhi perusahaan pada sub sektor manufaktur otomotif dan elektronik. Namun, pada tahun 2021 hampir seluruh perusahaan pada sampel penelitian ini mampu bangkit dalam meningkatkan pertumbuhannya. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini telah terdampak penjualannya (*sales*) selama pandemi covid-19.

Penurunan penjualan selama masa pandemi ini terjadi akibat dari pemutusan hubungan kerja yang menyebabkan daya beli masyarakat yang menurun (Muzakki, 2020). Masyarakat tidak memiliki pendapatan lebih atau cukup untuk membeli barang pada sektor otomotif. Selain tingkat pendapatan yang rendah pembelian barang pada sektor otomotif juga menjadi kurang bermanfaat di tengah terjadinya pembatasan mobilitas masyarakat. Kebutuhan masyarakat atas barang otomotif seperti kendaraan menjadi minimal. Kondisi ini menunjukkan terjadinya penurunan permintaan terhadap barang otomotif selama masa pandemi sebagaimana yang disampaikan oleh Dominggus dan Dongoran (2021). Sejalan dengan hasil penelitian Fauzi dan Paiman (2021) bahwa penurunan penjualan yang terjadi disebabkan oleh daya beli masyarakat yang menurun akibat pembatasan sosial.

Berikut ini data laba komersial pada perusahaan sub sektor manufaktur otomotif dan elektronik yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2021 sebagaimana pada tabel 2.

**Tabel 2.** Laba Komersial Periode Tahun 2019-2021 (miliar rupiah)

No.	Perusahaan	Laba Komersial		
		2019	2020	2021
1	PT Astra International Tbk (ASII)	26.621,0	18.571,0	25.586,0
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	817,0	-37,8	634,9
3	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	155,8	-675,7	-255,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 2 PT Astra International Tbk (ASII) memiliki laba komersial yang paling besar jika dibandingkan yang lainnya. Jika dilihat pada tabel 1, PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan penjualan pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 30%. Hal ini tentunya dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mana telah menurunkan penjualan perusahaan tersebut. Sementara itu, pada tahun 2021 PT Astra International Tbk (ASII) telah mengalami peningkatan laba komersial jika dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 38%. Namun demikian, dari ketiga perusahaan yang diteliti, hanya PT Astra International Tbk (ASII) yang terus berhasil menciptakan laba. Sementara itu, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami kerugian pada tahun 2020 sebagai dampak adanya pandemi meskipun pada tahun 2021 telah berhasil tumbuh dan menciptakan laba komersial yang cukup besar bila dibandingkan tahun 2020.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) jika dilihat pada tabel 2, hanya pada tahun 2019 saja yang berhasil menciptakan laba komersial. Sementara itu, pada tahun 2020 dan 2021 masih belum mampu menciptakan laba komersial yang dikarenakan adanya dampak covid-19. Meskipun demikian, pada tahun 2021 besar rugi komersial perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengalami penurunan. Perlunya berbagai macam strategi pemasaran yang baik supaya meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa pada tahun 2021 perekonomian telah bangkit meskipun belum terlalu signifikan besarnya. Jika dilihat lebih dalam, perubahan laba rugi komersial perusahaan yang diteliti pada dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan dari laba komersial. Ada yang mengalami penurunan tidak terlalu



drastis, namun ada juga yang bahkan mengalami kerugian. Pada tahun 2020 sampai 2021, tren yang dialami pada seluruh perusahaan manufaktur otomotif dan elektronika yang diteliti menunjukkan adanya tren positif. Terlihat hampir seluruh perusahaan mengalami tren positif berdasarkan laba rugi komersial. Meskipun, ada satu perusahaan yakni PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yang masih rugi, namun rugi pada perusahaan tersebut mengalami penurunan rugi sebesar 62,2% jika dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa, pandemi covid-19 mampu berpengaruh terhadap laba rugi komersial perusahaan yang bergerak pada sub sektor manufaktur otomotif dan elektronik. Sementara itu, pada tahun 2021, hampir semua perusahaan yang diteliti mampu bangkit dari keterpurukan dari akibat pandemi covid-19.

Penurunan laba komersial dipengaruhi oleh faktor yang telah dibahas sebelumnya yakni penjualan. Bisnis utama dari perusahaan otomotif adalah penjualan barang otomotif baik berupa kendaraan jadi maupun onderdil. Oleh karena itu penggerak utama keuntungan atau laba dari sebuah perusahaan otomotif adalah berdasarkan dari nilai penjualannya. Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa selama masa pandemi covid-19, penjualan dari industri otomotif mengalami penurunan akibat dari penurunan daya beli masyarakat dan pembatasan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahardika dan Setyawan (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan otomotif mengalami penurunan pendapatan signifikan disebabkan daya beli masyarakat menurun akibat pandemi. Terjadinya penurunan penjualan maka menyebabkan penurunan profitabilitas (Winarno et al., 2015). Melalui kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penurunan laba komersial yang terjadi pada perusahaan otomotif selama masa pandemi covid-19 disebabkan oleh adanya penurunan penjualan akibat dari penurunan daya beli masyarakat dan pembatasan sosial masyarakat. Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan salah satunya laba komersial terjadi pada hampir seluruh sektor industri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Manggala (2021) bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan negatif terhadap kinerja keuangan berbagai perusahaan manufaktur. Melalui perhitungan Z-score Altman PT. Astra Internasional pada triwulan I tahun 2020 juga masuk dalam kategori yang berpotensi mengalami kebangkrutan (Setyaningrum et al., 2020).

Besar kecilnya laba komersial ini akan mempengaruhi beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan. Meskipun dasar pengenaan pajak dari sebuah perusahaan adalah laba fiskal, laba komersial cukup dapat merepresentasikan laba fiskal yang ada pada sebuah perusahaan. Menurut Gunawan (2019) menyatakan bahwa laba komersial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap beban pajak pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar laba komersial dari sebuah perusahaan maka menjadi indikasi pula semakin besar beban pajak yang ditanggung.

Kaitannya dalam masa pandemi, menurunnya laba komersial selama masa pandemi maka juga akan menurunkan beban pajak dari perusahaan tersebut. Oleh pemerintah melihat kondisi tersebut maka diinterpretasikan sebagai adanya penurunan pendapatan negara melalui perpajakan.

Berikut ini penjelasan terkait rasio profitabilitas pada periode 2019 sampai 2021 dengan menggunakan ROA (*return on assets*) sebagaimana telah tertera pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rasio Profitabilitas Periode Tahun 2019-2021

No.	Perusahaan	ROA (Return on Assets)		
		2019	2020	2021
1	PT Astra International Tbk (ASII)	7,56%	5,49%	6,97%
2	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	5,10%	-0,25%	3,75%
3	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	0,35%	-1,40%	-0,50%



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 3, PT Astra International Tbk (ASII) merupakan satu-satunya perusahaan yang mampu mendapatkan laba secara menyeluruh jika dibandingkan dengan nilai aset yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha. ROA pada PT Astra International Tbk (ASII) dari tahun 2019 hingga 2021 terus menerus menunjukkan hasil yang positif meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan namun secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan kemampuan aset yang ada bisa dianggap cukup baik walaupun pada situasi pandemi covid-19 tahun 2020 dan mampu bangkit kembali pada tahun 2021.

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2019 dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Terlihat pada tahun 2019 besar ROA perusahaan tersebut yaitu 5,10% dapat dikatakan baik. Namun, pada tahun 2020 saat adanya pandemi covid-19, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) justru memiliki nilai ROA yang negatif sehingga pada tahun 2020 kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada dikatakan kurang baik. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan ROA menjadi sebesar 3,75% yang berarti bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2021 berhasil meningkat di tengah covid-19 yang melanda walaupun tidak sebesar pada tahun 2019 atau sebelum covid-19.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2019 atau sebelum adanya pandemi covid-19 memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan penggunaan aset yang ada yaitu sebesar 0,35%. Namun, pada saat adanya pandemi covid-19, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengalami penurunan kinerja menjadi negatif 1,4% jika dilihat menggunakan ROA. Namun, pada tahun 2021 perusahaan mulai bangkit secara perlahan meskipun tidak sebesar dua perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik lainnya.

Berdasarkan penjelasan terkait ROA atau seberapa mampu perusahaan menciptakan laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang ada, hampir semua perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas sebagai adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Shen et al. (2020) yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan beberapa industri salah satunya yakni transportasi yang diukur dengan parameter ROA. Pada sektor lainnya yakni industri *consumer goods* juga mengalami hal yang sama. ROA sebelum pandemi cenderung mengalami peningkatan namun turun pada saat terjadinya pandemi, perbedaan yang ditunjukkan cukup signifikan (Umam et al., 2021).

Secara perlahan hampir seluruh perusahaan mulai bangkit secara profitabilitas pada tahun 2021 di tengah suasana pandemi covid-19 yang melanda. Meskipun tidak semua perusahaan berhasil menghasilkan laba, namun secara pertumbuhan hampir semuanya menuju ke arah yang baik. Serta diharapkan untuk tahun-tahun selanjutnya perusahaan sub sektor otomotif dan elektronik mampu bangkit dari keterpurukan sebagai dampak adanya pandemi covid-19.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan adanya pandemi covid-19, hampir seluruh perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik mengalami penurunan pertumbuhan dari segi penjualan dan laba komersial. Dari ketiga perusahaan yang diteliti, hanya PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penjualan dan laba komersial yang positif sementara dua perusahaan lainnya yakni PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) tidak semuanya mengalami penjualan dan laba komersial yang positif. Hal ini dikarenakan adanya dampak dari



pandemi covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia pada tahun 2020. Dengan demikian, pandemi covid-19 mampu memberikan dampak pada perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan elektronik. Penurunan penjualan dan laba pada ketiga perusahaan tersebut, diakibatkan karena adanya kebijakan terkait pembatasan orang-orang untuk bepergian dalam pencegahan penyebaran virus covid-19 tersebut. Otomotif tentunya akan memiliki dampak yang cukup berat dengan adanya pembatasan tersebut, mengingat otomotif merupakan barang yang digunakan untuk memudahkan manusia berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan adanya pelarangan dan pembatasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, hal ini berdampak langsung pada penjualan dan laba pada sub sektor otomotif dan elektronik di Indonesia. Namun, ketiga perusahaan tersebut mampu bangkit secara perlahan pada tahun 2021 di tengah terpaan pandemi covid-19. Hal ini bisa terlihat jelas bahwa adanya kenaikan penjualan, laba komersial dan rasio profitabilitas pada ketiga perusahaan tersebut.

Dari segi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, pada masa pandemi covid-10 yaitu tahun 2020, seluruh perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Bahkan ada yang mengalami sampai kinerja buruk atau negatif. Hal ini tentunya membuat beberapa perusahaan harus bisa bangkit lebih keras lagi dalam mengatasi dampak pandemi covid-19 tersebut. Pada tahun 2021, berdasarkan analisis pada penelitian ini, hampir semua perusahaan berkinerja baik kecuali PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yang masih memiliki kinerja keuangan yang buruk berdasarkan ROA. Namun demikian, secara pertumbuhan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sudah menuju ke arah yang positif.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini yaitu untuk perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik, harus bisa menyesuaikan kondisi kinerja perusahaan selama masa pandemi dan seterusnya. Hal ini dikarenakan, belum ada kepastian baik dari pemerintah Indonesia maupun WHO (World Health Organization) yang menangani kesehatan dunia kapan pandemi akan berakhir, sehingga seluruh perusahaan harus bisa membuat strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Hal yang bisa dilakukan yaitu perusahaan manufaktur otomotif dan elektronika bisa memberikan insentif terkait penjualan secara kredit kepada pelanggan di Indonesia serta kemudahan dalam pembelian barang otomotif tersebut. Perusahaan manufaktur otomotif dan elektronik bisa memanfaatkan secara maksimal insentif pajak yang telah diberikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut. Insentif yang telah diberikan oleh DJP terkait otomotif yaitu terkait diskon PPnBM (Pajak Penjualan Barang Mewah), sehingga di dalam melakukan penjualan atau *marketing* semestinya berikan penjelasan terkait penawaran khusus tentang adanya insentif PPnBM tersebut. Berdasarkan hasil analisis, pada tahun 2021 hampir semua perusahaan otomotif bisa bangkit dari keterpurukan sebagai dampak adanya pandemi covid-19, sehingga semestinya seluruh perusahaan sudah bisa membuat *planning* yang baik untuk tahun 2022 dan seterusnya yang telah berkaca dari tahun awal pandemi supaya pada tahun selanjutnya tersebut, perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan memperbaiki kualitas produk yang akan dipasarkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.



- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Akuntansi, J., Dan, E., Otomotif, S., & Komponen, D. A. N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 219–228.
- Amalla, A. D., & Bawono, A. D. B. (2021). Peran Akuntansi Akrua dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1835>
- Anggoro, R. W., Kusumasari, L., & Miswanto, M. (2020). The effectiveness of financial ratio to mitigate information complexity of financial statement for performance evaluation. *International Journal of Advance Science and Technology*, 29(10S), 3257–3267. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.16.23>
- Apriyanti, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114–120.
- Asraf, Mardahleni, Gustika, R., & Kurniawan, I. (2022). Strategi Pengelolaan Piutang Perusahaan Otomotif Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menjaga Profitabilitas. *Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Dominggus, D., & Dongoran, J. (2021). Tingkat PHK Dan Faktor-Faktor Penyebab PHK Pada Industri Otomotif Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 458. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.38539>
- Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2020). COVID-19 pandemic in Southeast Asia: Intervention and Mitigation Efforts. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0064>
- Gunawan, E. (2019). Pengaruh Laba Komersial, Pendapatan Pajak Tanggungan Terhadap Beban Pajak di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 4(1), 43-61.
- Haris Pratama, E., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Jubaedah, S., Mardi, M., Aryanto, Y., & Fajarianto, O. (2022). Studi Empiris Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3273>
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 11(1), 40–58.
- Kusumawardani, M., Maryati, S., Adhitama, F., & Soediro, A. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kualitas Laporan Keuangan Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2655–2665.



- Li, J., Huang, D. Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W. Z., Rui, F., Yee, N. T. S., Liu, C., Nerurkar, S. N., Kai, J. C. Y., Teng, M. L. P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J. A., Henry, L., Cheung, R., & Nguyen, M. H. (2021). Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of clinical characteristics, risk factors, and outcomes. *Journal of Medical Virology*, 93(3), 1449–1458. <https://doi.org/10.1002/jmv.26424>
- Mahardika, B., & Setyawan, S. (2022). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Otomotif Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1659-1670.
- Manggala, G. T. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Basic Industry & Chemicals, Consumer Goods Industry, Dan Miscellaneous Industry Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2019). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomia*, 11(1). 1–6.
- Muzakki, Fadlan. (2020). The Global Political Economy Impact of Covid-19 and the Implication to Indonesia. *Journal of Social Political Sciences JSPS*, 1(2), 76–93.
- Pratiwi, R. R. (2017). Pengaruh Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Terhadap Laba Kena Pajak (Survei Pada PT. Technomed Asia). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 80–89. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/413>
- Putri, C. P. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 2(1), 1–6.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Santosa, W. A., & Nugrahanti, Y. W. (2022). Apakah Koneksi Politik Meningkatkan Related Party Transaction? *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 29–48.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 246–259. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.246-259>
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74-87.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213-2230.
- Suci, P. P. (2022). Analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19: studi kasus PT. AirAsia Indonesia, Tbk. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 426–432. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art53>



Utami, A. A., Umam, K., Zahrudin, Z., & Maya, M. (2021). Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 146-158.

Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149.